

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Materi Bunyi**

**Siti Fauriza<sup>1</sup>, Sumarni<sup>2</sup>, Supeno<sup>3</sup>, Teti Zubaidah<sup>4</sup>, Wiwid Satriyo<sup>5</sup>, Zul Azmi<sup>6</sup>,  
Tuhu Setyono<sup>7</sup>, Defitri Yulianti<sup>8</sup>**

<sup>1-8</sup> Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [sitifaurizaabdulmuhir@gmail.com](mailto:sitifaurizaabdulmuhir@gmail.com)<sup>1</sup>, [sumarnianasri@gmail.com](mailto:sumarnianasri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[supenosd10@gmail.com](mailto:supenosd10@gmail.com)<sup>3</sup>, [tetizubaidah47@guru.sd.belajar.id](mailto:tetizubaidah47@guru.sd.belajar.id)<sup>4</sup>,  
[wiwidsatriyo94@gmail.com](mailto:wiwidsatriyo94@gmail.com)<sup>5</sup>, [azmizul272@gmail.com](mailto:azmizul272@gmail.com)<sup>6</sup>, [tuhusetyono4@gmail.com](mailto:tuhusetyono4@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[defitriy7@gmail.com](mailto:defitriy7@gmail.com)<sup>8</sup>

### **Abstrak**

Kajian ini berawal dari kenyataan bahwa banyak siswa kelas IV SD Pahlawan yang memahami sulitnya peran dalam pelajaran IPA materi bunyi. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan pelajaran IPA secara realistik sesuai dengan situasi konkrit siswa. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan salah satu model pembelajaran IPA. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV pada materi bunyi dengan model pembelajaran Cooperative Learning STAD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus bertemu. Penelitian dilakukan di SD Pahlawan dengan subjek penelitian kelas IV. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang disajikan oleh mahasiswa Mike & Huberman pada materi pembelajaran IPA bunyi. Peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Kooperatif STAD pada setiap siklus dapat dilihat rata-rata 62,59 dengan persentase ketuntasan belajar 68% pada siklus I dan nilai rata-rata 65,25% dengan persentase ketuntasan belajar 88% pada siklus II. Jadi, materi pembelajaran bunyi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Energi Bunyi

### **Abstract**

This study originated from the fact that a lot of the fourth-grade students of SD Pahlawan understands the difficulties role in the sound material science lessons. This is because the teacher does not give science lessons realistically in accordance with the concrete situation of students. One solution to overcome is to use cooperative learning model STAD. STAD is one model of science learning. Thus, the purpose of this study to describe the learning outcome of fourth grade students in the material sounds by learning model STAD Cooperative. This study uses qualitative and quantitative approach to the form of research is classroom action research. This research was conducted as many as two siklus and each cycle meetings. The research was conducted at SD Pahlawan with research subjects are the fourth grade. Collecting data in research using observation, documentation and testing. Data were analyzed using qualitative data analissi presented by Mike & Huberman students in science learning material sounds. Improved student learning outcomes in STAD Cooperative Learning in each cycle can be seen an average of 62.59 with a percentage of 68% completeness study in the first cycle and value an average of 65.25% with a percentage of

88% mastery learning in the second cycle. So, learning materials sound with STAD cooperative learning model can improve student learning outcomes at fourth grade.

**Keywords:** *Learning Outcomes, STAD Cooperative Learning Model, Sound Energy*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pendidikan, diuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada materi bunyi siswa kelas IV SD Pahlawan pada mata pelajaran IPA, diketahui dari 26 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Artinya dari 100% hanya 50,00% siswa yang mencapai KKM, sementara sisanya 50,00% tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan , yaitu 65. Sementara itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat (observer) tanggal 28 Maret 2021 pada materi bunyi , didapati permasalahan sebagai berikut: 1) cara mengajar yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa diiringi teknik pembelajaran lainnya, 2) pembelajaran terpusat pada guru sehingga suasana kelas terasa kaku dan 3) guru jarang membrikan latihan soal evaluasi setiap akhir pelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bunyi. Salah satu solusi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Cooperative learning tipe Student team achievement division. Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 1) "Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own" yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok".

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model STAD (Student Teams-Achievement Divisions). Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut slavin (dalam Nurasma, 2008: 50), Model STAD adalah: Siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model Pembelajaran kooperatif tipe

STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang di pelajari. Hal ini di dukung oleh pendapat Nur Asma (2008:3) bahwa “ Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya Ari (2007:96) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang di pelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin (dalam Nur Asma, 2008:44) bahwa “ Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas duabelas dalam seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenis sekolah.

Dengan melihat masalah pembelajaran IPA di lapangan maka peserta didik tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya tetapi justru terbiasa dengan cara menghafal, hanya terpaku pada buku sumber serta terasa ada jurang pemisah antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran IPA yang menekankan teknologi, lingkungan dan masyarakat serta pembelajaran IPA yang mengacu pada masa depan, sehingga di hasilkan peserta didik yang kompeten. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini di batasi pada materi bunyi dan sumber-sumber bunyi pada mata pelajaran IPA kelas IV Semester II.

Penelitian relevan telah membuktikan hal tersebut. Titin Sunarti tahun 2013 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi IPA bunyi kelas VI SD 01 Pacet Mojokerto. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achivement Division) pada materi IPA Terpadu bunyi diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal inidapat dilihat dari beberapa aspek yang telah diteliti oleh peneliti adalah (1) Penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achivement Division) pada materi IPA Terpadu bunyi berjalan dengan baik. Asmawati R. tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Penguasaan konsep Siswa Pada Materi Bunyi Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran konsep bunyi dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dibandingkan dengan dengan penggunaan pembelajaran konvensional. Hal ini, ditunjukkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki rata-rata posttest lebih besar dibandingkan dengan rata-rata posttest siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran tipe STAD. Sedangkan perbedaannya. Adalah terletak pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA sumber Daya Alam, sedangkan Titin Sunarti Bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA, dan Penelitian Asmawati. R Bertujuan untuk Penguasaan konsep siswa pada materi bunyi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik membuat proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bunyi di Kelas IV SD Pahlawan”.

## **METODE**

Metode Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Prof. Suharsimi Arikunto PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan

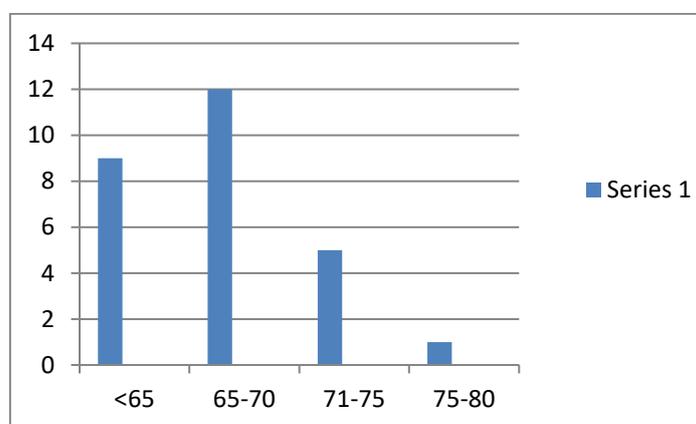
keahlian mengajar, dan sebagainya. Yang menjadi Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IVa SD Pahlawan tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa yang diteliti ada 27 siswa. Adapun dari 27 siswa terdiri 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Desain penelitian ini berbentuk siklus. Adapun Alur yang digunakan dalam model yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:16 ). Pada model ini Arikunto melakukan kegiatan dalam PTK yang terjadi pada setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Data penelitan ini di peroleh dari beberapa instrumen penelitian yaitu observasi dan tes. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Tes Siklus I

Hasil tes belajar siswa materi bunyi di kelas IV A SD Pahlawanpada siklus I (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 87). Nilai rata-rata hasil belajar siswa materi bunyi pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan yaitu dari 50,00% menjadi 68 %. Ketuntasan hasil belajar siswa materi bunyi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



**Gambar 1. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi masalah alam siklus I mengalami peningkatkan dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada ulangan harian I, siswa yang mendapat nilai dengan katategori amat baik terdapat 1 orang (4%), kategori Baik terdapat 3 orang (13%), kategori cukup 9 orang (37%), kategori kurang 9 (46%). Dan rata-rata ulangan 62,59 dengan kategori kurang. Pada ulangan harian I terjadi peningkatan daya serap siswa dibandingkan sebelum tindakan yaitu 61,34 menjadi 62,59. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Suswa Materi Bunyi pada Siklus 1 (UH I)**

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
ULANGAN HARIAN I	17( 68%)	9 (32%)

Berdasarkan tabel di atas,diketahui bahwa 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Keuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu adalah 9 orang siswa, dan presentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 32%.Dan hasil belajar siswa pada ulanagan I adalah 62,59dengan kategori kurang.Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan siswa belum mencapai 75, artinya masih terdapat beberapa orang siswa yang belum tuntas mencapai 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar

siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achievement Division*.

a. Refleksi Siklus I

Berdasarkan temuan penelitian siklus I yang telah didiskusikan dengan mitra peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya di antaranya:

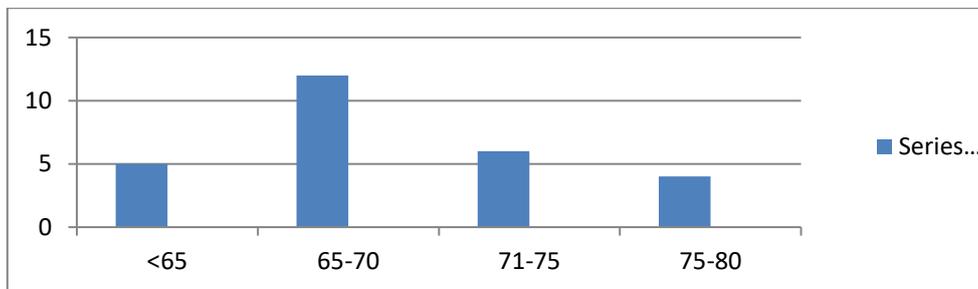
- 1) Aktifitas guru selama proses pembelajaran belum maksimal karna guru masih grogi dalam penyampaian materi, guru kurang menguasai kelas sehingga kelas menjadi rebut, guru kurang mengawasi dan membimbing
- 2) kelas kelompok secara menyeluruh, hanya berfokus pada beberapa kelompok saja.
- 3) Aktifitas siswa selama proses belum efektif karena siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, karena siswa masih sibuk dengan aktifitas masing-masing.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai ketuntasan dengan hasil yang diperoleh 68%, namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%, Karena hasil yang diperoleh hanya 60%.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas perlu adanya perbaikan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan mengkondisikan kelas agar lebih kondusif
- 2) Guru akan menyampaikan pembelajaran lebih jelas lagi
- 3) Guru akan memperhatikan siswa yang pasif dalam kelompok sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dan bekerja sama dalam masyarakat belajar. Dengan melakukan kegiatan aktifitas guru seperti di atas, diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa, ketuntasan klasikal, dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II.

**Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes belajar siswa materi bunyi di kelas IV A SD Pahlawan pada siklus II (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 93). Nilai rata-rata dari hasil belajar siswa materi bunyi pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu dari 62,59 menjadi 65,35.



**Gambar 2. Interval danKategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi bunyi siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada ulangan harian II, siswa yang mendapat nilai kategori Amat Baik 5 orang (20%), kategori Baik terdapat 6 orang (23%), Kategori cukup terdapat 12 orang (48%), dan kategori kurang terdapat 5 orang (12%). Dan rata-rata ulanagan harian pada siklus II adalah 65,25 dengan kategori Baik. Pada ulanagn harian II terjadi peningkatan daya serap siswa dibandingkan dengan siklus I yaitu 62,59 menjadi 65,35. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Bunyi Pada Siklus II (UH II)**

NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS

	JUMLAH (%)	JUMLAH (%)
ULANGAN HARIAN II	22 (88%)	5 (12%)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal 88%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individual adalah 5 orang, dan presentase yang tidak tuntas secara klasikal adalah 12%. Dan rata-rata hasil belajar siswa Ulangan Harian II adalah 65,25 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa yang mendapat nilai 65. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilakukan sebanyak 2 siklus, karena penerapan teknik model pembelajaran

*Kooperatif tipe Student Team Achivement Division* benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Refleksi siklus II

Berdasarkan temuan penelitian pada siklus II yang dilakukan selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Aktifitas guru selama proses pembelajaran sudah maksimal karena guru menyampaikn materi pembelajaran dengan baik dan jelas, guru sudah menciptakan suaana belajar yang kondusif.
- Aktifitas siswa selama proses pembelajaran sudah efektif karena ketika pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan guru dengan baik, siswa antusias dalam memberikan tanggapan.
- Berdasarkan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari hasil sebelumnya, dengan hasil yang diperoleh 65,35 dan ketuntasan klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan dengan hasil yang diperoleh 88%.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas pada siklus II ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* mengalami peningkatan. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II, dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa materi bunyi dikelas IV A SD Pahlawan sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

No	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	61,34	62,59	65,35
2	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	50,00%	68 %	88%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada sebelum tindakan adalah 61,34, pada siklus I meningkat menjadi 62,59 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 65,35. Sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar pada sebelum tindakan adalah 50,00%, pada siklus I meningkat menjadi 68%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* hasil belajar siswa kelas IV A SD Pahlawan materi bunyi meningkat.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian di atas maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Materi Bunyi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achivemet Division. Pada perencanaan pembelajaran siklus I peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Karena melihat keluasan materi pada kompetensi Dasar maka indikator perlu diturunkan pada pertemuan I dan pertemuan 2. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan signifikan. Maka pada siklus II peneliti merubah perencanaan, yaitu menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan indikator yang berbeda sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* dan meningkatkan serta mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditujukan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang bunyini dan sumber-sumber bunyi pada siklus I. "Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar para siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru" (Sumantri, 2015:201). Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan para siswa/siswi. Para siswa. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Materi Bunyi dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division*.

Pada siklus I aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran materi bunyi dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achivement Division, guru belum menguasai rencana pembelajaran dengan baik sehingga ketika penyampaian materi menjadi kurang jelas. Akibatnya aktifitas siswa pada siklus I belum menunjukkan siswa pasif saat proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya temuan tersebut maka guru melakukan perubahan kesiapan pada siklus berikutnya. Dengan perubahan kesiapan yang dilakukan guru diharapkan keberhasilan belajar dapat meningkat. Sebagaimana yang telah dikemukakan Wina Sanjaya (2010:198) bahwa "keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran"

Pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, tahap demi tahap penerapan pendekatan Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* dapat terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru telah menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaiki pada siklus II. Sehingga, aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran juga sangat baik. Siswa aktif dalam setiap kegiatan, siswa berani memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga pada siklus II ini pembelajaran berjalan efektif. Sebagaimana dikatakan Susanto (2014:53) bahwa

"Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya".

3. Hasil Belajar Siswa pada Materi Bunyi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division*

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* sangat tepat diterapkan di kelas IV khususnya dalam kelas IV A SD Pahlawan tahun pelajaran 2021-2022, dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman nyata, terdapat adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, semangat, siswa aktif serta kegiatan pun menjadi sangat menyenangkan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 61,34, yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang (50,00%) dari 26 orang. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi bunyi cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa sulit untuk menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* untuk meningkatkan hasil belajar materi bunyi pada siswa kelas IV A SD Pahlawan Tahun Pelajaran 2021-2022 pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan 61,34 menjadi 62,59 pada siklus I. selanjutnya dari 26 orang siswa terdapat 17 orang siswa atau 68% yang mencapai ketuntasan secara individual. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada siklus I, dikarenakan penerapan model Pembelajaran STAD yang menjadikan proses pembelajaran dengan kelompok yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dalam bekerja sama. Pada siklus I terdapat 9 orang (32%) yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum menguasai kelas dan RPP dengan baik, sehingga banyak siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 62,59 menjadi 65,35 pada siklus II, selanjutnya dari 26 orang siswa terdapat 22 orang siswa (88%) yang mencapai ketuntasan secara individual. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan individual masih terdapat 5 orang siswa (12%). Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan dan kemampuan mengolah informasi yang diterima oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Menurut Sumantri (2015:347) bahwa "kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan diri seperti tingkat kecerdasan, bakat dan minat, gaya belajar, dan kemampuan mengolah informasi". Bagi siswa yang memperoleh nilai belum tuntas akan diberi bimbingan, motivasi dan perhatian yang lebih agar dapat merubah gaya belajar serta minat belajar. Kemudian siswa akan diberi soal evaluasi sebagai perbaikan atau remedial.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* dapat meningkatkan hasil belajar materi bunyi Sekolah dasar kelas IV A SD Pahlawan.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran IPA materi bunyi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu: 1) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, 2) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, 4) menyusun alat evaluasi, 5) menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Proses pembelajaran materi bunyi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* disiklus I belum terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tahap demi tahap penerapan model Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* dapat terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II disebabkan guru telah menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaikinya pada siklus II. Hasil belajar siswa pada materi bunyi setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* dikelas IV mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hasil nilai rata-rata 62,59, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 65,35, dengan ketuntasan klasikal pada siklus I terdapat 17 orang atau 68%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 22 orang siswa atau 88%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah. Sri dkk (2009) Strategi Pembelajaran di SD Jakarta :Universitas Terbuka  
Ali Imron.(1996) Belajar dan Pembelajaran Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya  
Arikunto,Suharsimi. (2014) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi aksara  
A.Nazwa.(2013) LKS. Sukoharjo :Hasan Paratama  
Azman.Nur,dkk (2014) Sains. Jakarta : Fokusmedia  
Haryono (2013) Pembelajaran IPA yang Mengasyikkan dan Menyenangkan Yogyakarta: Amara Books

Sulistiyowati, Eka(2014). Metodologi Prmbrlajaran IPA. Jakarta : Bumi aksara  
Suharsimi, dkk.( 2008).Penelitian Tindakan Kelas.jakarta : Bumi Aksara  
S. Rositawaty.( 2008). Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta : pusat perbukuan Depdiknas  
Susanto.Ahmad.(2013) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta :Kencana  
Suyadi (2011) Panduan Penelitian Kelas Yogyakarta : Diva Press  
Sudijono(2004).Pengantar Statistik Pendidikan ,Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Trianto (2009) Mendesainmodel pembelajaran Inovatif- progresif. Jakarta : Kencana